

BAB III

KAJIAN DAN PEMETAAN POKOK BAHASAN

PESAN DAKWAH MELALUI INSTAGRAM

1. Pesan

Menurut Alimuddin A. Djawad, pesan adalah suatu komunikasi yang ditujukan kepada penerima, baik melalui ucapan maupun tulisan, dengan maksud untuk menyampaikan informasi. Pesan memainkan peran penting dalam proses komunikasi dan harus diakui sebagai faktor yang sangat relevan dalam hal tersebut.

Pesan dalam konteks komunikasi merujuk pada konten yang dikomunikasikan oleh pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan melalui interaksi tatap muka langsung atau menggunakan berbagai media komunikasi. (Ali Nurdin, 2013).

Pesan merupakan substansi dari apa yang dikomunikasikan oleh pelaku komunikasi. Menurut pendapat Onong Effendy, pesan merupakan salah satu elemen dalam proses komunikasi yang terdiri dari penggabungan antara pemikiran dan perasaan seseorang dengan menggunakan simbol-simbol komunikasi seperti bahasa dan isyarat.

Pesan harus diteruskan disusun secara sistematis. untuk menulis sebuah pesan, baik dalam bentuk ucapan atau diskusi harus mengikuti urutan, misalnya dalam bentuk tertulis, kemudian ada pengantar, pernyataan, argumen, dan

kesimpulan (Nurhadi, 2018)

Secara garis besar, pesan dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pesan verbal dan pesan nonverbal. Pesan verbal adalah tipe pesan yang dikomunikasikan melalui penggunaan kata-kata dan penerima dapat memahami konten berdasarkan apa yang telah didengarnya. Sementara itu, Pesan nonverbal adalah jenis pesan yang tidak mengandalkan penggunaan kata-kata secara langsung saat disampaikan, pesan nonverbal adalah jenis pesan yang dapat dipahami oleh penerima melalui observasi gestur, perilaku, ekspresi wajah, atau ekspresi dari pengirim pesan. (Djawad, 2016).

Pesan bisa ditinjau dari beberapa segi yaitu :

a. Cara penyampaian pesan

Langsung melalui lisan, menggunakan media, saluran dan alat media lainnya.

b. Bentuk pesan:

- Informatif

Bentuk pesan informatif memaparkan keterangan atau fakta yang kemudian diharapkan seorang komunikan dapat mengambil keputusan tertentu.

- Persuasif

Bentuk pesan persuasif berisi bujukan, yaitu komunikator bertujuan untuk membangkitkan pengertian dan kesadaran komunikan dengan harapan memengaruhi keputusan tanpa memaksa kehendak komunikan.

- Koersif

Bentuk pesan koersif bersifat memaksa dengan menggunakan ancaman maupun hukuman untuk mengubah pengertian, sikap, opini, maupun tingkah laku komunikan.

Agar pesan yang disampaikan efektif, pesan harus memenuhi syarat sebagai berikut²⁹:

1. Umum

Isinya meliputi hal-hal yang secara umum diketahui dan dapat dipahami oleh penerima pesan, bukan hanya dipahami oleh sekelompok orang tertentu.³⁰

2. Jelas

Pesan harus terang dan jelas, tidak memunculkan ambiguitas. Jika menggunakan perumpamaan atau majas, perumpamaan tersebut sebaiknya digunakan dengan kejelasan yang maksimal agar pesan yang disampaikan komunikator tidak terdistorsi.³¹

3. Bahasa yang jelas

Penggunaan bahasa yang cocok dengan komunikan di daerah atau kondisi dimana tempat kita berkomunikasi sangatlah penting, hindarilah menggunakan bahasa atau istilah-istilah yang sulit dipahami khalayak komunikan.³²

²⁹ Ali Nurdin et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 110.

³⁰ Nurdin et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

³¹ Nurdin et al.

³² Nurdin et al.

4. Bermuatan Positif

Pada prinsipnya, manusia selalu cenderung mencari pengalaman yang menyenangkan bagi dirinya. Oleh karena itu, setiap pesan sebaiknya disampaikan dalam bentuk yang positif agar lebih menarik dan mendapatkan simpati.³³

5. Seimbang

Pesan yang disampaikan tidak boleh ekstrim dan bertentangan dengan komunikasi agar memastikan pesan yang disampaikan diterima dengan baik oleh penerima, perlu diperhatikan cara penyampaian yang efektif dan dapat mempengaruhi penerima dengan positif. Pesan hendaknya dirumuskan seimbang dengan tidak menonjolkan kelemahan yang ada.³⁴

6. Menyesuaikan dengan kepentingan komunikasi

Individu yang menjadi sasaran komunikasi dari seorang komunikator selalu memiliki keinginan dan kepentingan yang khusus. Dalam hal ini seorang komunikator hendaknya menyesuaikan pesan dengan keadaan waktu dan tempat sekitar.³⁵

Pesan yang disampaikan seringkali mengalami hambatan atau distorsi yang mengakibatkan efek yang diharapkan komunikator tidak sesuai dengan yang kenyataan, ada dua hambatan utama yang sering terjadi dalam proses penyampaian pesan:

1. Hambatan bahasa (*language factor*)

³³ Nurdin et al., 111.

³⁴ Nurdin et al., *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

³⁵ Nurdin et al.

Pesan mengalami hambatan sehingga kemungkinan ada kesalahan pemahaman oleh komunikan dalam mengartikan pesan yang disampaikan. Termasuk dalam hal ini penggunaan istilah-istilah ilmiah yang jarang dibiasakan secara umum dan merata.³⁶

2. Hambatan teknis (*noise factor*)

Terkadang, komunikan tidak dapat sepenuhnya menerima pesan karena adanya gangguan teknis yang terjadi. Misalnya suara yang jauh sehingga tidak sampai ke komunikan, atau akibat pengeras suara mengalami kerusakan, terdapat bunyi-bunyi yang mengganggu, Lingkungan yang riuh, dan lain sebagainya. Keadaan semacam ini sering terjadi dalam komunikasi yang menggunakan medium atau lokasi khusus, seperti forum rapat dan sejenisnya.

2. Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang memiliki makna mengajak, menyeru, dan memanggil. Secara sederhana dakwah dapat diartikan sebagai seruan, panggilan, dan ajakan terhadap ajaran islam.³⁷

Allah berfirman pada Q.S Ali Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝ ١٠٤

Artinya: "Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang"

³⁶ Nurdin et al., 112.

³⁷ Shiddiqi Nouruzzaman, *Menguak Sejarah Muslim*, 1 (Jakarta: PLP2M, 1984), 8–9.

*mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*³⁸

Secara istilah kata dakwah digunakan dalam konteks mengajak kepada kebaikan disebutkan dalam Q.S Al-Baqarah/2: 221:

...وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفُورَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ۚ ٢٢١

Artinya: “...Sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah) menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.”³⁹

Menurut Munzier Suparta dan Harjani Hefni dalam buku Metode Dakwah, Syekh Ali Mahfudzi mengatakan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang memanggil manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti arah yang benar, menyerunya untuk berbuat kebaikan dan mencegah perilaku buruk sehingga mereka bisa mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Menurut Quraish Shihab, pengertian dakwah adalah seruan atau upaya untuk mencapai kesadaran dan berusaha meningkatkan kondisi yang tidak baik menjadi baik kembali dan paripurna, baik untuk perorangan maupun public yang luas.⁴⁰

Berdasarkan pengertian diatas, kita bisa memahami bahwa dakwah adalah usaha untuk mengalihkan umat dari keadaan yang negatif ke situasi yang positif. Contohnya, dari keadaan kekafiran menuju keadaan penuh iman, dari kemiskinan menuju kesejahteraan, dari perselisihan menuju persatuan, dan dari perbuatan dosa

³⁸ Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahan*.

³⁹ Kemenag RI.

⁴⁰ Muhammad Munir and Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006).

menuju ketaatan demi mencapai ridho Allah.⁴¹ Mengenai hal ini juga dimaktubkan dalam Q.S. An-Nahl/16:125 yang berbunyi:

أَدْخِ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya: “Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah⁴² dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalannya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.”⁴²

Dakwah adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan dengan kesadaran dan tujuan yang sengaja untuk meningkatkan nilai kehidupan manusia sesuai dengan ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW. Bentuk usaha tersebut mencakup:

- a) Mengajak manusia untuk mempercayai dan menghormati Allah SWT serta Rasul-Nya dalam kehidupan mereka.
- b) Melaksanakan *amar maruf, nahi munkar*.
- c) Membangun dan membina masyarakat yang menjalankan nilai-nilai islam.
- d) Menyiarkan dan menyelenggarakan ajaran islam.
- e) Proses dakwah merupakan usaha untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan dunia dan akhirat⁴³

Dakwah melibatkan beragam aspek kehidupan manusia dalam cakupan

⁴¹ Muhammad Qadaruiddin, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pare: Penerbit Qiara Media, 2019), 3.

⁴² Kemenag RI, *Al-Qur'an Terjemahan*.

⁴³ Nurul Fajriani, “Konsep Dakwah Islamiyah,” *Institut Agama Islam Negeri Manado, Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 1, no. 2 (2022): 144.

yang luas. Dakwah memiliki variasi bentuk, metode, pesan, pelaku, dan mitra dakwah. Sebagai seorang Muslim, seseorang tidak dapat terlepas dari keterlibatan dalam kegiatan dakwah, baik sebagai pendakwah maupun sebagai penerima pesan dakwah..⁴⁴

Dalam kegiatan dakwah, terdapat unsur-unsur yang saling terkait, yaitu *da'i* (pelaku dakwah/juru dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode dakwah) dan *atsar* (efek dakwah).⁴⁵

a) *Da'i* (Pelaku Dakwah/Juru Dakwah)

Da'i adalah individu atau kelompok yang melakukan aktivitas dakwah melalui berbicara, menulis, dan tindakan nyata, baik secara personal maupun melalui organisasi atau lembaga.

Secara umum, kata *da'i* sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran islam), namun konotasi kata *mubaligh* sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran islam melalui lisan seperti penceramah, *khatib*, dan sebagainya.

Da'i muslim dan muslimat yang menjadikan dakwah sebagai satu amaliah pokok bagi tugas ulama. Ahli dakwah adalah *wa'ad*, *mubaligh*, *mustama'in* (juru utama) yang menyeru, mengajak, memberi pengajaran, dan pelajaran agama islam. (Lathief, 1974)

Seorang *da'i* harus menyadari mengenai cara menyampaikan

⁴⁴ Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2019), 5.

⁴⁵ Munir and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 16–17.

dakwah tentang Allah, alam semesta, dan kehidupan dunia dan akhirat. Serta seorang *da'i* diharapkan membawa solusi terhadap umat.

b) *Mad'u* (Penerima Dakwah)

Mad'u merujuk kepada individu atau kelompok manusia yang menjadi target dakwah, atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik orang itu yang telah memeluk agama islam maupun yang belum. Bagi mereka yang belum beragama islam, dakwah bertujuan untuk mengundang mereka untuk memeluk agama islam. Sedangkan bagi mereka yang sudah beragama islam, dakwah memiliki tujuan untuk meningkatkan dan memperkuat kualitas iman mereka.

Muhammad Abduh mengkasifikasikan *mad'u* menjadi tiga golongan, yaitu:

1. Kelompok intelektual yang mencintai kebenaran, mampu berpikir kritis, dan tanggap jika menghadapi permasalahan.
2. Golongan non-akademisi, yaitu individu yang belum memiliki kemampuan berpikir secara kritis dan mengakar, serta belum mampu memahami konsep-konsep yang kompleks.
3. Golongan yang diluar dari kedua kelompok tersebut, mereka memiliki minat untuk membahas hal tertentu, namun hanya dalam topik-topik tertentu saja, serta tidak mampu menghadapinya secara mengakar.

c) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah adalah isi pesan atau substansi yang disampaikan seorang *da'i* kepada *mad'u*. dalam hal ini dapat dipahami bahwa *maddah* adalah isi dari pesan dakwah dalam koridor syariat islam.⁴⁶ Pesan dakwah yang *da'i* siarkan bergantung pada kualitas *da'i* itu sendiri serta perencanaan strategi yang matang.

Idealnya, penyampaian pesan dakwah tidak hanya dipahami dan dimengerti oleh *mad'u*, tetapi sebenarnya bisa memberikan pengaruh yang lebih baik bagi kehidupan *mad'u* juga.⁴⁷

Secara umum *maddah* dapat dikategorikan menjadi tiga aspek dibawah ini:

1. Aspek Akidah

Aspek akidah pada dasarnya bertujuan untuk menempa moral (*akhlaq*) manusia, maka dari itu dalam dakwah islam yang pertama menjadi pembahasan adalah perihal akidah atau kepercayaan (keimanan).

Iman mencerminkan intisari dari ajaran Islam. Akal dan wahyu juga memiliki hubungan yang erat dengan iman. Individu yang mempunyai keimanan cenderung condong untuk melakukan tindakan-tindakan yang positif, karena mereka menyadari bahwa tindakan tersebut adalah yang baik dan menjauhkan diri

⁴⁶ Abdullah, *Ilmu Dakwah: Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah* (Depok: Rajawali Pers, 2019), 127.

⁴⁷ Supriyanto, "Konsep Dakwah Efektif," *Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 9, no. 2 (n.d.): 240, <https://doi.org/10.32923/maw.v9i2.1133>.

dari perbuatan yang buruk. Iman memiliki peran yang terkait dengan dakwah dalam Islam, khususnya dalam amar ma'ruf nahi munkar (menganjurkan yang baik dan mencegah yang buruk), yang menjadi tujuan utama dari kegiatan dakwah..

2. Aspek Syariah

Materi dakwah yang berkaitan dengan hukum atau syariah memiliki cakupan yang sangat luas dan menjadi kewajiban bagi umat Islam. Syariah tidak bisa dipisahkan dari kehidupan seorang Muslim di seluruh dunia. Materi syariah memiliki keunikan karena hanya dimiliki oleh umat Islam dan tidak ada dalam agama lain. Syariah memiliki sifat yang universal dan memberikan penjelasan tentang hak-hak bagi umat Muslim maupun non-Muslim. Dengan penerapan syariah ini, sistem kehidupan manusia akan teratur secara sempurna.⁴⁸

Syariah islam mengembangkan hukum yang bersifat komprehensif yang meliputi seluruh kehidupan manusia. Materi dakwah yang mengandung unsur syariah perlu mengkomunikasikan informasi yang jelas tentang status hukum dalam kategori yang bersifat wajib, mubah (diperbolehkan), mandub (dianjurkan), makruh (dianjurkan untuk tidak dilakukan), dan haram (dilarang).

3. Aspek Muamalah

⁴⁸ Munir and Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 21.

Agama islam tidak hanya menggarisbawahi pada unsur syariat atau hukum, tetapi juga unsur muamalah atau aspek yang berhubungan antara manusia dan sekitarnya. Ajaran islam lebih banyak memperhatikan aspek sosial kehidupan dibandingkan aspek ritual.

Islam merupakan agama yang mengakui seluruh bumi ini sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah. Dalam konteks muamalah, ibadah diartikan sebagai bentuk ibadah yang melibatkan hubungan dengan Allah SWT..

4. Aspek Akhlak

Akhlak berhubungan dengan tabiat atau kondisi batin yang memengaruhi perilaku manusia. Ilmu akhlak Al-Farabi tidak lain adalah pembahasan mengenai keutamaan-keutamaan yang dapat membimbing manusia menuju tujuan paling utama dalam kehidupan, yaitu kebahagiaan, dan berbagai tindakan jahat atau kekurangan yang dapat menghalangi upaya mencapai tujuan tersebut.⁴⁹

Ajaran akhlak dalam islam secara mendasar mencakup kualitas perilaku manusia yang merupakan hasil dari keadaan jiwa. Materi akhlak dalam islam membahas tentang sifat-sifat serta etika moralitas manusia, beserta tanggung jawab yang harus dikerjakan oleh umat manusia sebagai hamba dan khalifah di

⁴⁹ AA Dahlan, *Ensiklopedia Tematis Dunia Islam* (Jakarta: PT Ichtiar, 2002), 190.

dunia ini.

Berdasarkan prinsip dasar tindakan manusia, maka materi akhlak terkait dengan standar-standar yang mulia yang semestinya menjadi inti dari budi luhur manusia, dan etika atau panduan yang harus diterapkan dalam tindakan manusia bersesuaian dengan sifat objeknya.⁵⁰

Islam memberikan pelajaran kepada manusia agar berbuat baik dengan bersumber pada petunjuk Allah swt. sebagaimana telah dilakukan oleh Rasulullah saw. Standar penentuan kriteria baik dalam Islam didasarkan pada ketentuan Allah swt, yang dapat diakui dan dikembangkan oleh akal manusia. Al-Qur'an menjelaskan bahwa kriteria baik tersebut bergantung pada sifat-sifat Allah swt.

d) *Wasilah* (Media Dakwah)

Wasilah (media) dakwah adalah alat atau sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan materi dakwah kepada *mad'u* (mitra dakwah). *Wasilah* dakwah dapat dikategorikan kepada lima jenis yang berbeda, yaitu komunikasi lisan, komunikasi tulisan, lukisan, media audiovisual, dan perilaku akhlak.

1. Lisan merupakan salah satu media dakwah yang sangat praktis, hanya menggunakan lidah dan suara. Dakwah melalui media ini berupa pidato, ceramah, khutbah, bimbingan, penyuluhan, dan lain sebagainya..
2. Tulisan merupakan aktivitas menggunakan media tulisan

⁵⁰ Dahlan, 326.

sebagai media dakwah. Selain dari menggunakan tulis menulis tradisional, media tulis lainnya seperti majalah, pamphlet, buku, koran, dan lain sebagainya.

3. Lukisan merupakan salah satu bentuk media dakwah yang menggunakan ilustrasi, gambar, komik, karikatur, dan sejenisnya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.
4. Media audiovisual adalah salah satu bentuk media dakwah yang menggunakan rangsangan pendengaran, penglihatan, atau keduanya, seperti video, sinetron, iklan, dan sejenisnya untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah.
5. Akhlak, maksudnya dakwah melalui tindakan nyata yang saleh merupakan bentuk dakwah yang menggambarkan ajaran islam secara langsung dan dapat diamati oleh mad'u (mitra dakwah).

e) *Thariqah* (metode) dakwah

Thariqah atau jalan atau metode dakwah adalah cara yang ditempuh seorang juru dakwah dalam menyampaikan pesan dakwah. Metode dakwah sangat penting diterapkan karena suatu pesan walau dikatakan isinya baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar maka pesan dakwah tersebut bisa saja tertolak oleh *mad'u*.

f) Atsar (efek) Dakwah

Dalam setiap dakwah senantiasa melahirkan reaksi. Jika dakwah yang dilakukan seorang *da'i* dengan materi dakwah, wasilah, dan

taharīqah tertentu, maka akan timbul efek dan reaksi kepada *mad'u*. Atsar atau dampak dari dakwah, yang sering disebut sebagai umpan balik dari kegiatan dakwah, sering kali terlupakan atau jarang mendapatkan perhatian dari para *da'i*. Tanpa mengamati dampak dakwah, terdapat kemungkinan kesalahan strategi dakwah dapat terjadi kembali. Namun, jika dampak dakwah dianalisis dengan tepat, kesalahan strategi dakwah dapat dengan mudah teridentifikasi, sehingga evaluasi dan perbaikan dapat dilakukan pada kegiatan dakwah selanjutnya..

Evaluasi dan koreksi efek dakwah harus dilaksanakan secara menyeluruh. Seluruh bagian dari sistem strategi dakwah hendaknya dievaluasi secara komprehensif. Seorang *da'i* harus terbuka untuk melakukan pembaruan dan perubahan untuk menjadi lebih baik.

Efek kognitif terjadi ketika apa yang audiens ketahui, pahami, atau persepsikan berubah. Pengaruh ini mengacu pada transmisi pengetahuan, keterampilan, keyakinan atau informasi. Efek afektif terjadi ketika perasaan, suka, atau tidak suka audiens berubah, yang mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan perasaan, sikap, dan nilai. Efek perilaku mengacu pada perilaku yang benar-benar diamati, termasuk pola perilaku, tindakan, atau kebiasaan perilaku.⁵¹

Al-Qur'an adalah wahyu yang diturunkan oleh Allah swt. kepada Nabi

⁵¹ Jalaluddin Rahmat, *Retorika Modern, Sebuah Kerangka Teori Dan Praktik Berpidato*. (Bandung: Akademika, 1982), 269.

Muhammad sebagai sebuah panduan yang mengajak manusia untuk mempersembahkan diri kepada-Nya dan mengikuti teladan Rasul-Nya. Ini mencerminkan sebuah undangan kepada umat manusia untuk patuh dan mengikuti ajaran agama islam yang telah diwahyukan Allah agar dijalankan.

Untuk memudahkan jalannya dakwah maka perlu adanya anjuran metode yang digunakan agar dakwah mengacu sesuai anjuran Al-Quran pada surah An-Nahl ayat 125 diatas. Ada tiga teknik dakwah yang dianjurkan dalam Al-Quran yaitu:

1. *Al-Hikmah*

Menurut KKBI, kata *hikmah* biasa dipahami sebagai “bijaksana” atau “kebijaksanaan” dari Allah swt.

H.A. Mukti Ali menginterpretasikan metode dakwah al-hikmah merupakan kemampuan seorang *da'i* atau mubalig agar menyampaikan ajaran agama islam dengan memperhatikan waktu, tempat, dan masyarakat yang didakwahi.⁵²

Melihat beberapa pengertian di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa dakwah *al-hikmah* merupakan metode dakwah yang dilakukan dengan pemahaman yang mendalam terhadap semua isu yang terkait dengan kelangsungan dakwah, termasuk mitra dakwah, tindakan yang akan dilakukan, keadaan, tempat, dan waktu ketika dakwah dilaksanakan.

Metode *al-hikmah* menuntut kemampuan *da'i* dalam memilih, memilah dan mengkoordinasikan teknik dakwah dengan kondisi *mad'u* nya

⁵² Ali HAM, *Faktor-Faktor Penyiaran Islam, Seri Dakwah Islam* (Jakarta: Pusat Yayasan Pendidikan, 1971), 73.

dengan menjelaskan doktrin islam secara argumentatif, logis, dan menggunakan bahasa yang komunikatif.⁵³

Metode *al hikmah* adalah sebuah pendekatan praktis dalam dakwah yang digunakan oleh para *da'i* dengan tujuan mengajak umat manusia ke jalan yang benar dan membantu mereka menerima petunjuk dan keyakinan yang tepat.

2. *Al-Mauizah Hasanah*

Fajriani dalam jurnal yang berjudul Konsep Dakwah Islamiyah menjelaskan bahwa:

“Mau'izhah hasanah terdiri dari dua kata yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mauizah berasal dari kata wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-idzatan yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejelekan”.

Al-Mauizah Hasanah adalah sebuah metode dakwah dalam islam yang menitikberatkan pada memberikan kesan kepada target dakwah bahwa peran seorang *da'i* adalah sebagai teman yang dekat dan penuh kasih sayang, serta berusaha mencari segala hal yang bermanfaat bagi mereka.

Dalam menerapkan metode dakwah *Al-Mauizah Hasanah*, upaya dilakukan untuk menciptakan rasa penghargaan dan kasih sayang terhadap orang yang didakwahi. Dengan demikian, mereka dapat merasa tersentuh oleh juru dakwah, yang pada akhirnya dapat membangkitkan semangat mereka untuk menjadi mukmin yang baik.

Metode dakwah *Al-Mauizah Hasanah* ditujukan kepada kelompok orang

⁵³ Fajriani, “Konsep Dakwah Islamiyah,” 144.

awam yang belum memiliki kemampuan untuk berpikir kritis dan radikal, serta kesulitan dalam mengungkapkan makna dari pemahaman mereka. Oleh karena itu, kelompok ini memerlukan pendekatan metode *Al-Mauizah Hasanah*, yaitu melalui nasihat yang baik dan pengajaran yang mudah dipahami..

3. *Al-Mujadalah bil Ihsan*

Secara istilah *mujadalah* mempunyai makna bebantah atau berargumen. *Mujadalah* adalah proses interaksi dan pertukaran pikiran yang bertujuan untuk mendorong individu agar dapat berpikir secara sehat dan konstruktif dengan cara yang positif.

Target metode dakwah *Al-Mujadalah bil Ihsan* adalah individu dengan tingkat kecerdasan yang berada di antara kedua kelompok yang disebutkan sebelumnya. Mereka belum dapat dicapai melalui metode hikmah, namun juga tidak cocok jika diperlakukan seperti orang awam. Mereka membutuhkan pendekatan metode *Al-Mujadalah bil Ihsan*, yang melibatkan dialog dan pertukaran pikiran yang lebih mendalam, dengan tujuan untuk membantu mereka memahami permasalahan dengan lebih baik.

Mujadalah adalah upaya dakwah melalui debat, dikusi, atau bantahan, dengan cara yang benar. Prinsip *mujadalah* bukanlah tentang mencari pemenang atau yang kalah, melainkan tujuannya adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki kegiatan dakwah.

Para da'i harus memiliki pengetahuan yang komprehensif dan kekuatan

mental yang tangguh untuk menghadapi bantahan yang mungkin muncul, yang bertujuan untuk menguji ketahanan mental mereka.

Selain metode yang sudah peneliti paparkan, ada pula konsep metode dakwah lain yang bisa menjadi alternatif yaitu:

1. Dakwah *bil hal*

Metode dakwah *bil hal* adalah pendekatan dalam dakwah yang dilakukan melalui pengamalan langsung yang berbentuk tindakan nyata atau mengedepankan contoh amal baik. Dalam Al-Qur'an, seruan untuk berdakwah dan perbuatan saleh selalu dihubungkan, maka dari itu penting dipahami bahwa kata-kata dan perbuatan harus sejalan dalam berdakwah dengan menggunakan metode *bil hal* ini.. Maka bisa dipahami bahwa dakwah *bil hal* adalah salah satu metode dakwah, yaitu aktivitas dakwah melalui aksi atau tindakan nyata.

Pada dasarnya, akhlak seorang juru dakwah tercermin dari pesan-pesan dakwah yang ia laksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Jika seorang juru dakwah berpesan agar selalu mengerjakan shalat, maka shalat itu sudah harus dilaksanakannya, jika juru dakwah menganjurkan untuk berinfak maka juga harus sudah dia laksanakan.⁵⁴

Dakwah *bil hal* adalah dakwah yang dilakukan melalui keteladanan dan tindakan amal saleh yang nyata. Dakwah yang mengedepankan keteladanan dan amal saleh mempunyai manfaat yang besar dalam menyebarkan pengaruh islam sebagaimana yang pernah dicontohkan

⁵⁴ Nur Ahmad, "Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media," *STAIN Kudus*, 2016, 33, journal.iainkudus.ac.id.

Rasulullah Ketika pertama kali menginjakkan kaki di Madinah, hal yang pertama dilakukan oleh nabi adalah membangun masjid Quba dan mempersatukan kaum muhajirin dan ansar.

Dakwah *bil hal* tergantung pada *da'i* yang membawakan dakwah, hendaknya seorang *da'i* berkata dan berperilaku sesuai dengan perintah dan menjauhi larangan-Nya, jangan berperilaku sebaliknya. Karena bagi target dakwah, aksi nyata berdampak lebih besar kepada mereka daripada dakwah melalui perkataan saja. Ini lebih efektif daripada berkhotbah dengan kata-kata. Al-Qur'an menyerukan untuk mengambil suri teladan Rasulullah SAW.

2. Dakwah *bil Qalam*

Dakwah *bil qalam*, dalam konteks ilmu dakwah, merupakan salah satu bentuk dari berbagai bentuk dakwah yang ada. Menurut Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, secara umum ada tiga bentuk dakwah, yaitu dakwah lisan (*da'wah bi al-lisan*), dakwah tulis (*da'wah bi al-qalam*), dan dakwah melalui tindakan (*da'wah bi al-hal*).⁵⁵

Dari segi etimologi, menurut Quraish Shihab, dakwah *bil Qalam* merujuk pada semua jenis alat tulis, termasuk mesin-mesin cetak, yang digunakan untuk kegiatan menulis.

Menurut Suf Kasman, pengertian dakwah *bil Qalam* menurut Departemen Agama RI menyatakan definisi dakwah *bil qalam* adalah mengajak umat manusia dengan cara yang bijaksana kepada jalan yang lurus sesuai

⁵⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 307.

dengan petunjuk dan perintah Allah swt. dengan melalui media tulisan.

Metode dakwah *bil qalam* sudah lama dipraktekkan dari zaman Rasulullah saw, karena pada saat itu budaya tulis menulis telah menjadi kebiasaan, Ketika wahyu turun kepada beliau, beliau langsung meminta kepada para sahabat nabi yang memiliki kemampuan untuk tulis menulis agar bisa menuliskan wahyu yang baru diterima Rasulullah dengan sarana seadanya. Begitu juga ketika Rasulullah memberikan pembelajaran langsung yang menjadi sebuah hadist, maka sahabat langsung menuliskannya agar mudah diingat, meskipun terdapat sebagian riwayat yang memberi pernyataan bahwa sahabat dilarang menulis hadis⁵⁶

Dengan menggunakan metode dakwah bil qalam, seorang da'i mengajak pendengarnya dalam tiga hal, yaitu memberikan motivasi, memberikan peringatan, dan mengajak untuk mempertimbangkan pemikiran dan prinsip agama. Dengan demikian, diharapkan terjadi perubahan yang positif pada pendengar dakwah tersebut.

3. Dakwah *bil lisan*

Metode dakwah *bil lisan* adalah metode dakwah dengan mengajak manusia menggunakan media lisan agar mengerjakan kebaikan dan menghayati petunjuk dari Allah swt. Mendorong manusia untuk berperilaku baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk, dengan tujuan agar mereka dapat mencapai kebahagiaan baik di dunia maupun di

⁵⁶ A Basit and A Wachid, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2018), 164.

akhirat.⁵⁷

Metode dakwal *bil lisan* adalah metode tertua dari metode dakwah lainnya, Metode ini menjadi sangat sederhana dan efisien dalam menyampaikan pesan dakwah kepada pendengar tanpa memerlukan banyak alat bantu atau perangkat tambahan seperti metode dakwah *bil qalam* yang memerlukan alat tulis dan media untuk menulis.

Metode *bil lisan* mudah kita temui dalam kehidupan sehari-hari, yaitu melalui kegiatan majlis taklim, ceramah agama, khotbah jumat, tabligh, halaqah dan kegiatan lainnya yang menggunakan lisan sebagai tonggak utama kegiatan berdakwah.

Seorang *da'i* diharapkan mempunyai kompetensi dalam berkomunikasi dengan cara yang baik dan mampu menyampaikan pesan yang jelas kepada *mad'u* agar meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam memaknai apa yang *da'i* sampaikan. Seorang *da'i* hendaknya mempelajari teknik komunikasi yang memungkinkan *mad'u* tertarik untuk mendengarkan materi dakwah. Salah satu teknik komunikasi yang bisa dipelajari seorang dai adalah teknik komunikasi persuasif, pendekatan teknik komunikasi persuasif diharapkan dapat menyelaraskan materi agama yang disampaikan dengan kepentingan *mad'u*, artinya dai harus mampu memahami betul *mad'u* nya.⁵⁸

⁵⁷ D Sakinah, "Metode Dakwah Bil Lisan Ustadz Khairul Anam: Studi Program Mobile Qur'an Di Program Pembibitan Penghafal al-Qur'an (PPPA) Darul Qur'an Surabaya," *UIN Sunan Ampel Surabaya, Jurnal Studi Agama*, 2018, 82.

⁵⁸ Suriati and Samsinar, *Ilmu Dakwah* (Tulungagung: : Akademia Pustaka, 2021), 85.

3. Instagram

Instagram adalah aplikasi media sosial yang berorientasi kepada jejaring berbagi konten gambar dan video secara digital, memakaikan filter untuk mengedit dan berbagi dengan pengguna lainnya.⁵⁹ Instagram memungkinkan pengguna untuk berbagi unggahan secara publik atau terbatas berupa foto dan video ke dalam linimasa yang dapat diolah sedemikian rupa dengan fitur yang tersedia seperti edit foto langsung, *filter*, *tag*, *carousel*, *story*, *reels*, dan informasi lokasi.

Penamaan Instagram disadur dari pecahan kata nya yaitu “*insta*” yang berarti instan dan “*gram*” yang diambil dari kata Telegram yang mempunyai makna sebuah alat komunikasi pada zaman sebelum internet.⁶⁰

Menurut Bambang, Instagram adalah sebuah aplikasi media sosial yang dapat diakses melalui ponsel pintar. Aplikasi ini merupakan salah satu platform digital yang memiliki fungsi yang mirip dengan Twitter. Namun, perbedaan utamanya terletak pada penggunaan foto sebagai bentuk atau media utama dalam berbagi informasi dengan pengguna lainnya.⁶¹

Instagram didirikan pada tanggal 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger dengan penggunaan rilis awal sebanyak 25 ribu pengguna. Hanya beberapa bulan setelah diluncurkan, Pada bulan Desember 2010, Instagram berhasil mencapai jumlah pengguna sebanyak 1 juta. Jumlah pengguna Instagram terus bertambah seiring waktu, mencapai 5 juta pengguna

⁵⁹ KH Landsverk, *The Instagram Handbook: 2014 Edition* (London: PrimeHead Limited, 2014), 2.

⁶⁰ M Ghazali, *Buat Duit Dengan Facebook Dan Instagram: Panduan Menjana Pendapatan Dengan Facebook Dan Instagram* (Malaysia: Publishing House, 2016), 8.

⁶¹ BD Atmoko, *Handbook Instagram* (Jakarta: Media Kita, 2012), 10.

pada bulan Juni, kemudian meningkat menjadi 10 juta pada bulan September 2011. Pada tahun-tahun berikutnya, jumlah pengguna terus meningkat.⁶²

Instagram memenuhi keinginan penggunanya untuk mengunggah dan berbagi foto dan video secara bebas dengan memanfaatkan peralatan yang sudah tersedia dalam aplikasi Instagram itu sendiri seperti mengedit foto atau mengedit video dengan filter tertentu. Pengguna juga bisa menambahkan takarir dan menambahkan tagar (#) untuk mendeskripsikan gambar atau video yang diunggah, serta fitur tandai atau sebut dengan menggunakan simbol (@) yang otomatis membuat pranala ke akun atau unggahan yang sedang disebutkan.⁶³ Berikut adalah fitur-fitur utama dalam aplikasi instagram:

a. Beranda

Beranda atau *home page* adalah layar utama yang menampilkan alur waktu (*timeline*) yang berisi foto-foto atau video *reels* terbaru⁶⁴ atau terpopuler dari sesama pengguna yang mengikuti satu sama lain atau direkomendasikan melalui iklan oleh instagram. Cara melihat unggahan foto yaitu menggulirkan layar dari atas ke bawah dan begitu juga dengan video yang lewat pada beranda pengguna. Tetapi fitur terbaru instagram juga memungkinkan untuk pengguna melihat dan mengunggah foto lebih dari satu, fitur tersebut terkenal disebut sebagai fitur

⁶² Tim Penyusun Humas Kementerian Perdagangan RI, *Panduan Optimalisasi Media Sosial Untuk Kementerian Perdagangan RI* (Jakarta: Pusat Humas Perdagangan RI, 2014), 84.

⁶³ Yuheng Hu, Lydia Manikonda, and Subbarao Kambhampati, "What We Instagram: A First Analysis of Instagram Photo Content and User Types," *Proceedings of the International AAAI Conference on Web and Social Media*, 2014, 596.

⁶⁴ Atmoko, *Handbook Instagram*, 28.

carousel.

Carousel pada dasarnya merupakan fitur periklanan yang memungkinkan pengguna menunggah foto lebih dari satu dalam sebuah unggahan, pengguna bisa mengunggah 10 foto dalam satu unggahan yang berbentuk *carousel*.⁶⁵

Selain itu, Instagram juga memperkenalkan fitur barunya yaitu *reels*. Fitur *reels* memungkinkan penggunanya untuk mengedit dan mengunggah video vertical singkat dengan durasi 15 detik dengan pilihan audio, efek, dan alat kreatif lainnya.⁶⁶

Dalam beranda pengguna juga bisa menggunakan fitur interaktif lainnya seperti memberikan suka (*like*), komentar, dan bagikan.

b. Unggah foto atau video

Fungsi utama Instagram adalah sebagai wadah untuk berbagi foto dan video dengan pengguna lainnya. Foto dan video yang diunggah bersumber dari kamera langsung dari ponsel maupun dari album foto yang tersedia, ada beberapa alternatif untuk pengguna dalam mengunggah foto dan video mereka melalui Instagram yaitu Instagram story. Instagram *story* memungkinkan pengguna untuk berbagi foto atau video secara langsung melalui kamera atau album dengan rentang waktu terbatas yakni 24 jam saja, Instagram *story* adalah pilihan jika pengguna hanya ingin mengunggah sesuatu

⁶⁵ Khairina F. Hidayati, "Carousel: Definisi, Jenis-Jenis, Manfaat, Dan Cara Membuatnya," June 2, 2023, <https://glints.com/id/lowongan/carousel-adalah/>.

⁶⁶ Arkan Perdana, "Instagram Reels: Apa Itu, Fitur-Fitur, Manfaat, Dan Tips Menggunakan," *Glints Blog* (blog), August 10, 2020, <https://glints.com/id/lowongan/instagram-reels-adalah/>.

tetapi hanya sebentar saja (tidak permanen), fitur instagram story juga berguna untuk pengguna membagikan unggahan yang ada di profil pengguna atau unggahan orang lain yang ada di beranda, profil pengguna lainnya, *reels*, atau unggahan lainnya dalam tab jelajah.

c. Jelajah

Fitur jelajah atau *explore* memungkinkan penggunanya untuk melihat foto atau video *reels* yang mendapat banyak perhatian dari para penggunanya dalam periode waktu tertentu.⁶⁷

d. Reels

Video *reels* mempunyai tab nya tersendiri di tampilan awal instagram. Tab *reels* memuat video vertical yang berdurasi 15 menit atau lebih dari pengunggah terkenal ataupun dari orang yang kita ikuti di instagram. Dalam fitur *reels* pengguna bisa mengedit video, menambahkan filter, menambahkan suara atau lagu, maupun memuat video *reels* orang lain agar pengguna dapat membuat video reaksi atau video yang berhubungan dengan video yang sedang didueti. Fitur *reels* hadir di instagram menggantikan fitur IGTV agar bisa bersaing dengan sosial media yang sedang ramai digunakan yaitu TikTok.

e. Aktivitas

Tab aktivitas atau *activity* merupakan fitur yang menampilkan

⁶⁷ Jubilee Enterprise, *100 Aplikasi Sosial Media Paling Dahsyat* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2013), 7.

notifikasi aktivitas pengguna instagram. Pengguna dapat mengetahui siapa saja yang telah memberikan suka terhadap unggahan maupun komentar pengguna di unggahan lain, memberitahu pengguna tentang siapa yang baru saja mengikuti pengguna, dan siapa saja yang menandai pengguna instagram dalam unggahan orang lain.

f. Profil

Profil adalah tab pribadi akun pengguna, dimana pengguna bisa mengatur unggahan, mengatur foto profil, mengatur bio pribadi. serta dari tab profil pengguna bisa mengetahui informasi tentang berapa unggahan yang sudah diunggah, berapa jumlah pengikut, dan berapa jumlah akun yang diikuti.

Dalam tab profil pengguna dapat melihat unggahan yang sudah diunggah, mengedit profil pribadi, melihat instagram story yang sudah diunggah, menambahkan *highlights* yang fungsinya mirip seperti arsip agar instagram story dapat dilihat oleh pengguna dalam jangka waktu yang lama.

g. Pesan Langsung

Fitur pesan langsung atau *direct message* adalah fitur yang memungkinkan pengguna untuk saling berkomunikasi dengan mengirimkan pesan secara langsung. antar pengguna yang saling mengikuti, dalam pesan langsung pengguna dapat bertukar pesan, mengirimkan unggahan, mengirim GIF (*Graphics Interchange*

Format), mengirim rekaman suara, dan panggilan video.

Faktor yang membedakan instagram dengan sosial media lainnya adalah instagram berfokus untuk memberikan pengalaman berbagi foto dan video secara instan antar sesama pengguna yang diikuti atau saling mengikuti. Selain itu pengguna instagram dapat memilih berbagai macam filter dan mempercantik foto atau video mereka sebelum diunggah.⁶⁸

⁶⁸ K Lup, L Trub, and L Rosenthal, *Instagram# Instasad?: Exploring Associations Among Instagram Use, Depressive Symptoms, Negative Social Comparison, And Strangers Followed*. (New York: Cyberpsychology, Behavior, and Social Networking, 2015), 248.